

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar

1. Sejarah berdirinya dan Fasilitas yang dimiliki

Penelitian ini dilaksanakan pada MAN 2 Model Makassar sebagai lembaga pendidikan milik pemerintah RI, yang dikelola dibawah naungan Kementerian Agama RI. Madrasah tersebut berasal dari alih fungsi institusi “Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun” yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1958. Kemudian pada tahun 1989 dilakukan alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Nomor 2 (MAN 2) Ujung Pandang, dan selanjutnya pada tahun 1998 berdasarkan SK No. E.IV.PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998 MAN 2 Ujung Pandang ditetapkan sebagai madrasah unggulan di kota Makassar dengan diberikan identitas sebagai “Madrasah Model”, untuk itu namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Nomor 2 Model Makassar yang disingkat menjadi MAN 2 Model Makassar.¹

MAN 2 Model Makassar berlokasi di sudut persimpangan Jalan Sultan Alauddin No. 105 dan Jalan Andi Pangeran Patta Rani No. 1 Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, madrasah tersebut menempati lahan seluas 33.492 M² dengan luas bangunan 7.210 M² dan telah dipagar permanen sepanjang 536 M, lokasi tersebut dipandang sebagai tempat yang sangat strategis disektor bagian selatan kota Makassar, karena mudah diakses dengan kendaraan angkutan umum

¹H. Ahmad Hasan, Kepala MAN 2 Model Makassar, *wawancara*, di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 2 April 2012.

dari berbagai jalur trayek angkutan umum dalam wilayah kota Makassar. Madrasah tersebut juga telah memiliki beberapa bangunan gedung yang permanen dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang ada didalamnya. Rincian fasilitas sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 1
Sarana Pembelajaran MAN Model Makassar²

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar Teori	27 Ruang	Kondisi baik
2	Ruang Kep. Madrasah	1 Ruang	Kondisi baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Kondisi baik
4	Ruang BK	1 Ruang	Kondisi baik
5	Ruang Kepala Tata Usaha	1 Ruang	Kondisi baik
6	Ruang Staf Pegawai Administrasi	1 Ruang	Kondisi baik
7	Ruang Pusat Belajar Guru	1 Ruang	Kondisi baik
8	Ruang Kantor PSBB	1 Ruang	Kondisi baik
9	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Kondisi baik
10	Laboratorium Kimia & Biologi	1 Ruang	Kondisi baik
11	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	Kondisi baik
12	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Kondisi baik
13	Ruang Olahraga	1 Ruang	Kondisi baik
14	Ruang Keterampilan Boga	1 Ruang	Kondisi baik
15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Kondisi baik
16	Ruang Bengkel Las	1 Ruang	Kondisi baik
17	Ruang Pramuka / OSIS	1 Ruang	Kondisi baik
18	Ruang UKS / PMR	1 Ruang	Kondisi baik
19	Ruang Aula	1 Ruang	Kondisi baik
20	Koperasi/Toko	1 Ruang	Kondisi baik
21	Kantin Jujur	1 Ruang	Kondisi baik
22	Asrama Peserta didik/Wisma	1 Buah	Kondisi baik
23	Masjid	1 Buah	Kondisi baik
24	Gudang	1 Ruang	Kondisi baik
25	Kamar Mandi Guru LK	2 Buah	Kondisi baik
26	Kamar Mandi Guru PR	2 Buah	Kondisi baik
27	Kamar Mandi Peserta didik	8 Buah	Kondisi baik
28	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang	Kondisi baik
29	Lapangan Serbaguna	1 Buah	Kondisi baik
30	Aula Mini	1 Buah	Kondisi baik
31	Pos Satpan	2 Buah	Kondisi baik
32	Rumah Dinas Kepala Madrasah	1 Buah	Rusak berat

²Hasil pengamatan selama penelitian yang didukung data dokumen inventaris barang dan asset MAN 2 Model Makassar.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Model Makassar tersebut, mampu menumbuhkan kreatifitas dan motivasi belajar bagi sebagian besar peserta didik. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dari pemberian angket diperoleh data jawaban dari beberapa butir soal terkait ketersediaan sarana dan prasarana, dari hasil analisis jawaban peserta didik menyangkut kelengkapan sarana yang ada, menunjukkan mereka merasa senang dan bangga dapat menuntut ilmu di MAN 2 Model Makassar ini disebabkan karena memiliki sarana yang benar-benar memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel hasil pengolahan data dari empat butir soal angket berikut :

- (1) Apakah anda merasa sarana penunjang belajar yang dimiliki madrasah ini memadai; a) tidak memadai b) memadai c) cukup memadai d) sangat memadai.

Tabel 2

Ketersediaan sarana prasarana menumbuhkan kreatifitas dan motivasi belajar
(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 1)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) tidak memadai	0	0%
b) memadai	35	41%
c) cukup memadai	26	30%
d) sangat memadai	25	29%
Jumlah	86	100%

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel 2 di atas sebagai respon peserta didik yang memberi pengakuan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Model memadai bahkan sangat memadai keberadaannya.

- (2) Apakah sarana yang dimiliki madrasah ini seperti laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium biologi dan kimia, laboratorium bahasa dirasa sangat menunjang proses pembelajaran; a) tidak terlalu menunjang b) biasa-biasa saja c) cukup menunjang d) sangat menunjang.

Tabel 3

Ketersediaan sarana prasarana menunjang kondusifnya proses belajar

(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 2)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) tidak terlalu menunjang	0	0%
b) biasa-biasa saja	0	0%
c) cukup menunjang	53	62%
d) sangat menunjang	33	38%
Jumlah	86	100%

Dari data jawaban sebagai respon sebagian besar peserta didik menyatakan pengakuannya bahwa kedudukan dari sarana laboratorium yang dimiliki MAN 2 Model Makassar adalah penunjang utama terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

Dengan pengakuan tersebut menjadi simpulan bahwa MAN 2 Model Makassar dengan segala kepemilikannya terhadap sarana penunjang pembelajaran akan menjadi jalan baginya untuk menjadi lembaga pendidikan

alternative yang pantas untuk ditetapkan sebagai salah satu pilihan bagi warga masyarakat Makassar, agar anak-anak mereka mendapatkan peluang meraih sukses.

- (3) Bagaimana kondisi ruang belajar berikut perlengkapan didalamnya yang ada di madrasah ini; a) rusak dan kurang menyenangkan b) biasa-biasa saja c) rapi dan menyenangkan d) sangat rapi dan menyenangkan.

Tabel 4

Kondisi ruang belajar

(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 3)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) rusak dan kurang menyenangkan	0	0%
b) biasa-biasa saja	7	8%
c) rapi dan menyenangkan	76	88%
d) sangat rapi dan menyenangkan	3	4%
Jumlah	86	100%

Jawaban peserta didik terhadap butir soal yang ketiga ini merupakan kesimpulan bahwa ruang belajar selalu terjaga kerapiannya sehingga menjadi salah satu unsur yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi dalam meraih sukses.

- (4) Bagaimana tanggapan anda terhadap ketersediaan sarana madrasah seperti perpustakaan, ruang UKS/PMR, ruang keterampilan boga, kantin, sarana olahraga; a) biasa-biasa saja b) menunjang kreatifitas dan motivasi belajar c)

cukup memberi inspirasi, kreatifitas, dan motivasi belajar d) sangat memberi inspirasi, kreatifitas, dan motivasi belajar.

Tabel 5

Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran

(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 4)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) biasa-biasa saja	0	0%
b) menunjang kreatifitas dan motivasi belajar	22	25%
c) cukup memberi inspirasi, kreatifitas, dan motivasi belajar	47	55%
d) sangat memberi inspirasi, kreatifitas, dan motivasi belajar	17	20%
Jumlah	86	100%

Dari data yang ditunjukkan table 5 meskipun terlihat adanya variasi jawaban namun pada intinya kesemuanya member gambaran bahwa fungsi ketersediaan sarana madrasah seperti perpustakaan, ruang UKS/PMR, ruang keterampilan boga, kantin, sarana olahraga sangat menunjang peluang keberhasilan pesrta didik untuk meraih prestasi yang terbaik.

Untuk itu dari data jawaban dari empat butir soal yang telah ditampilkan pada tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengakui akan besarnya manfaat sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Model Makassar bahkan mampu memberi motivasi maupun inspirasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Yang Diemban

Sebagai madrasah model yang dikembangkan Kementerian Agama RI sebagai program unggulan menawarkan visi, misi dan tujuan madrasah yang akan dijadikan arah kebijakan adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Memberdayakan potensi kecakapan spiritual, intelektual dan emosional sehingga mampu menghasilkan lulusan yang dapat berkompetisi di tingkat pendidikan lebih tinggi”.

Dari rumusan visi yang dikembangkan MAN 2 Model Makassar tersebut menunjukkan bahwa madrasah tersebut mengedepankan tumbuhnya potensi pada setiap peserta didik yang akan menjadi output madrasah adalah beberapa kecakapan yakni; kecakapan spiritual, kecakapan intelektual dan kecakapan emosional. Ketiga unsur kecakapan tersebut mengarah pada pembinaan dan pembentukan akhlak dan karakter pada peserta didik yang kelak akan menjadi warga masyarakat bangsa Indonesia yang akan turut memberikan warna terhadap kejayaan negara bagi bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan orientasi penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan tesis ini.

b. Misi

Sebagai penjabaran dari rumusan visi tersebut, maka dirumuskan beberapa subbagian sebagai wujud tahapan harapan yang akan dicapai, sekaligus tahapan program pengembangan menuju terwujudnya MAN 2 Model Makassar sebagai lembaga pendidikan alternatif pembinaan dan pembentukan akhlak di kota Makassar. Untuk itu dijabarkanlah rumusan misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Membina dan mengembangkan disiplin serta ketertiban.
- 4) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan

Agar menjadi lebih operasional yang menjadi dari rumusan visi maupun misi yang telah dikemukakan tersebut, maka secara khusus MAN 2 Model Makassar menetapkan rumusan tujuan yang akan menjadi arah kebijakan dan program madrasah secara operasional agar menghasilkan luaran pendidikan yang memiliki keunggulan. Untuk itu dirumuskanlah tujuan madrasah sebagai penterjemahan dari visi dan misi, yakni agar pada peserta didik terbentuk karakter kepribadian sebagaimana hal-hal berikut ini :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah umum yang berciri khas Agama Islam
- 2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- 3) Wawasan iptek yang mendalam dan luas
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
- 6) Disiplin yang tinggi ditunjang oleh kondisi fisik yang prima

Dari paparan rumusan visi, misi dan tujuan yang dikembangkan MAN 2 Model Makassar menunjukkan bahwa madrasah tersebut benar-benar berorientasi pada pembinaan akhlak dan pembentukan karakter bagi peserta didiknya yang kelak akan menjadi warga masyarakat bangsa yang akan menerima estafet kepemimpinan bangsa Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa MAN 2 Model Makassar benar-benar akan menjadi lembaga alternative pembinaan akhlak bangsa pada umumnya dan masyarakatan Makassar pada khususnya.

3. Keadaan Tenaga Pendidik

Sebagaimana data yang diperoleh bahwa tenaga kependidikan yang ada pada MAN 2 Model Makassar, berjumlah 80 orang tenaga guru dengan kualifikasi latar belakang pendidikan yang dimiliki masing-masing yakni; 17 orang guru berlatar belakang pendidikan S2 dan 63 orang guru berlatar belakang pendidikan S1. Sedangkan jumlah pegawai administrasi sebanyak 20 orang pegawai, 15 orang diantaranya berijazah sarjana (S1), dan 5 orang non sarjana yang bertugas sebagai bujang madrasah dan satpam.³

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa baik guru maupun pegawai administrasi, satpam dan bujang madrasah memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugasnya cukup tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumen daftar hadir guru dan pegawai menunjukkan kehadirannya yang tepat waktu, bahkan sebagian diantara mereka hadir mendahului waktu yang ditetapkan. Dengan kondisi yang demikian disertai kualifikasi pendidikan para guru yang demikian pula diharapkan madrasah ini bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan pembinaan mental spiritual dalam rangka penanaman nilai-

³Sumber Data; *Dokumen (arsip) Laporan Madrasah bulan April 2012*

nilai *akhlaq al-karimah* pada peserta didik dapat tercapai dengan baik. Sehingga MAN 2 Model Makassar benar-benar menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan dapat berfungsi sebagai lembaga alternatif pilihan masyarakat untuk pembinaan akhlak anak-anak mereka.

4. Keadaan Peserta Didik

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan diperoleh data tentang kondisi peserta didik yang menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2012/2013 (data per 2 April 2012) keseluruhan peserta didik berjumlah 855 Orang, yang terdiri atas 310 orang peserta didik kelas X, 171 orang kelas XI-IPA, 104 orang kelas XI-IPS, 156 orang kelas XII-IPA, dan 105 orang kelas XII-IPS.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh tentang keadaan peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 tersebut menunjukkan bahwa madrasah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang cukup diminati masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurlaela, S.Sos selaku kepala tata usaha dalam wawancara yang telah dilakukan berikut petikan wawancara tersebut :

...keadaan peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa madrasah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang cukup diminati masyarakat terbukti dari 9 kelas yang dipersiapkan, seluruhnya dapat terpenuhi berdasarkan hasil seleksi penerimaan peserta didik baru bahkan banyak diantara pendaftar terpaksa harus kecewa karena tidak bisa diterima disebabkan kuota kelas sudah mencukupi.⁵

Dari data di atas menunjukkan bahwa MAN 2 Model Makassar mengalami kemajuan secara kuantitatif dan kualitatif atau makin eksis dan prospektif hal ini ditandai dengan animo orang tua/masyarakat untuk

⁴Sumber Data; *Observasi daftar hadir siswa pada tanggal 2 April 2012*

⁵Nurlailah, S.Sos, Kepala Tata Usaha MAN 2 Model Makassar, *Wawancara*, di Ruang Kepala Tata Usaha pada tanggal 4 April 2012

memasukkan anaknya di lembaga ini terus meningkat, sarana dan prasarana makin lengkap serta tenaga guru/staf yang oprasional langsung dalam proses pembelajaran cukup besar untuk ukuran madrasah Aliyah.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah mapan, MAN 2 Model Makassar, telah menerapkan manajemen modern dan professional dengan struktur organisasi yang lengkap dan pembagian kerja yang jelas serta profosional disamping itu pembinaan akhlak terus menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas ruang kerja, tugas, hak, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pribadi dalam tubuh organisasi MAN 2 Model Makassar, dengan demikian segala bentuk kesalahan seperti tumpangtindihnya kewenangan dan yang semacamnya dapat dihindarkan. Pembagian tugas secara jelas ini menjadi sangat penting dalam rangka pemberdayaan seluruh SDM yang ada sebagai potensi yang diharapkan secara bersama-sama dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

B. Pelaksanaan Pendidikan pada MAN 2 Model Makassar

Terkait dengan strategi pelaksanaan pendidikan pada MAN 2 Model Makassar, beberapa kutipan penjelasan dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Wawancara dengan H. Ahmad Hasan selaku kepala madrasah;

...MAN 2 Model Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan merupakan penyelenggara pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama RI, MAN 2 Model dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia didasari oleh *eksistensialisme dan essensialisme*. Filosofi eksistensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat,

kreatif, inovatif, experimentative, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.⁶

Esensi pendidikan Islam pada MAN 2 Model Makassar mengisyaratkan bahwa pendidikan di madrasah tersebut harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektornya baik lokal, nasional maupun Internasional. Terkait dengan tuntutan globalisasi, pendidikan pada MAN 2 Model Makassar harus menyiapkan sumberdaya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara internasional.

Selanjutnya H. Ahmad Hasan menjelaskan :

Dalam mengaktualisasikan kedua filosofi tersebut, maka empat pilar pendidikan yaitu *Learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be* merupakan patokan berharga bagi penyelarasan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan MAN 2 Model Makassar pada khususnya, mulai dari kurikulum, guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana hingga sampai pada penilaiannya. Jadi pembelajaran tidaklah sekedar memperkenalkan nilai *learning to know*, tetapi juga harus bisa membangkitkan penghayatan dan mendorong menerapkan nilai tersebut (*Learning to do*) yang dilakukan secara kolaboratif (*learning to live together*) dan menjadikan peserta didik percaya diri dan menghargai dirinya (*learning to be*).⁷

Lebih lanjut Nurlaila, selaku kepala tata usaha menjelaskan :

... MAN 2 Model Makassar senantiasa mengembangkan nilai-nilai pembelajaran yang berbasis IPTEK dan tidak mengabaikan nilai-nilai moralitas (IMTAQ) hal ini sejalan dengan visinya yakni ” MAN 2 Model Makassar *menuju sekolah berkualitas unggul dalam IPTEK, IMTAQ dan mampu berkomunikasi secara global dengan bahasa.*”⁸

⁶H. Ahmad Hasan, Kepala MAN Model Makassar, *Wawancara* di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

⁷H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

⁸Nurlaela, Kep. Tata Usaha MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 11 April 2012

Ahmad Hasan juga menjelaskan bahwa :

Salah satu misi sentral pendidikan di MAN 2 Model Makassar adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yang benar-benar utuh, tidak hanya secara jasmaniah, tetapi juga secara batiniah. Peningkatan kualitas SDM itu dilaksanakan dengan keselarasan tujuan misi profesi yaitu *pertama*, meningkatkan kinerja madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran, *kedua*, meningkatkan kompetensi dan sistem penghargaan guru, *ketiga*, meningkatkan mutu proses pembelajaran, mengembangkan bahan ajar serta memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, *keempat*, menciptakan lingkungan pengajaran dan lingkungan belajar dengan menggunakan bahasa Inggris, *kelima*, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, *keenam*, mengembangkan standar pencapaian ketuntasan kompetensi, serta meningkatkan prestasi intra dan ekstra kurikuler, *ketujuh*, meningkatkan persamaan dalam bidang pendidikan, *kedelapan*, menerapkan mekanisme partisipasi melibatkan warga sekolah dan komite sekolah, *kesembilan*, mengembangkan standar penilaian.⁹

Untuk mewujudkan visi di MAN 2 Model Makassar maka guru-guru pada MAN 2 Model Makassar juga mempunyai peran penting dalam peningkatan SDM, sesuai dengan cirinya sebagai lembaga pendidikan agama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama.¹⁰ Secara ideal menurut penulis pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh.¹¹

Dalam kerangka perwujudan fungsi ideal Pendidikan pada MAN 2 Model Makassar untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita khususnya di lingkungan MAN 2 Model Makassar sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

⁹H. Ahmad Hasan, Kepala MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

¹⁰H. Ahmad Hasan, Kepala MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

¹¹H. Ahmad Hasan, Kepala MAN 2 Model Makassar. Wawancara, di ruang kepala madrasah pada tanggal 2 April 2012.

Dalam rangka menyikapi hal tersebut Abrar Alwi, Guru MAN 2 Model

Makassar, menjelaskan :

Pembangunan yang berlangsung demikian cepat dalam beberapa dasawarsa terakhir telah mengantarkan Indonesia kedalam barisan Negara-negara yang disebut NICS (*New Industrialized Countries*) atau Negara-negara industri baru. Meski Indonesia telah mencapai kemajuan seperti itu, pembangunan tentu saja belum berakhir, Bahkan sebaliknya, Indonesia harus semakin meningkatkan momentum pembangunannya. Untuk itu, tidak ada alternatif lain, kecuali penyiapan SDM yang berkualitas tinggi yang dibarengi dengan nilai-nilai moralitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkeahlian dan berketerampilan. Hanya dengan tersedianya SDM yang berkualitas tinggi itu, Indonesia bisa *survive* di tengah pertarungan ekonomi politik Internasional.¹²

Hj. Warfah salah seorang guru MAN 2 Model Makassar menuturkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MAN 2 Model Makassar sebagai pendidikan alternatif, harus ditempuh dengan menerapkan tiga pola berikut :

Pertama, Pendidikan yang harus diterapkan saat ini bukan pendidikan yang mengejar angka-angka seperti yang diburu beberapa waktu lalu dalam pelaksanaan UAN berupa nilai 5,00, tetapi mengejar makna dari arti pengajaran itu. Memburu standar 5.00 sebagai terget berkompetisi dengan sekolah lain juga tidak masalah, tetapi harus sebuah kejujuran dalam menilai kualitas pendidikan. Di mana-mana pesta sekolah dan madrasah karena 100% peserta didiknya lulus tetapi hal itu meragukan. Banyak madrasah merebut kelulusan sekian persen tetapi yang berkualitas bukan sekolah dan murid-muridnya tetapi kepala sekolah beserta gurunya.

Kedua, nilai dari pendidikan yang diajarkan adalah nilai yang bersandar pada perilaku dan etika. Sebanyak apapun ilmu yang dikuasai, sejumlah rumus yang bagaimana pun dikuasai dan kosa kata yang diluar kepala tetapi pendidikan nilai etika yang kurang, menjadi kurangnya arti pendidikan itu. Nilai, tidak saja dapat diperoleh dibangku sekolah, tetapi di sekitar masyarakat pun terdapat seperangkat nilai yang tidak pernah habis.

Ketiga, Pendidikan Agama yang dibutuhkan saat ini, bukan agama yang mengajarkan seperangkat dogma yang seakan-akan menjadi sesuatu yang tak mungkin lagi berubah, tetapi Pendidikan Agama yang memberi

¹²Abrar Alwi, Guru MAN 2 Model Makassar, Wawancara, di ruang guru pada tanggal 3 April 2012.

petunjuk untuk kemaslahatan. *Keempat*, substansi pendidikan Islam adalah substansi nilai, sehingga nilai yang diajarkan setiap agama tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai universal yakni nilai kemanusiaan.¹³

Lebih lanjut Hj. Warfa menjelaskan bahwa :

“Dengan mempertimbangkan semua perkembangan itu, kurikulum pendidikan Islam jelas selain mesti berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik, seperti yang dilakukan selama ini, pendidik dalam hal ini guru harus memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, setiap materi yang diberikan kepada anak didik harus memenuhi dua tantangan pokok yaitu; pertama, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kedua, penanaman pemahaman dan pengalaman ajaran agama atau penanaman IMTAQ”.¹⁴

Dengan pertimbangan bahwa untuk menciptakan ketahanan kepribadian peserta didik dalam menyikapi kehidupannya di masyarakat, maka MAN 2 Model Makassar sebagai institusi pendidikan Islam wajib membekali peserta didik secara berimbang antara penguasaan teknologi keilmuan dan penguatan iman dan taqwa. Untuk itu dalam rangka mewujudkan hal tersebut, tidak ada jalan lain kecuali ‘**menginternalisasikan**’ nilai-nilai Qur’an pada setiap mata pelajaran umum yang berbasis teknologi sebagai sebuah strategi pembelajaran. Yang selanjutnya ‘**mengintegrasikan**’ kajian materi pelajaran agama Islam dengan kajian materi mata pelajaran umum lainnya, sehingga terjadi sinergitas dalam penerapannya.

Walaupun harus disadari dengan jujur harus diakui bahwa pendidikan Islam hingga saat ini kelihatan sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan masyarakat sekarang dan masa

¹³Hj. Warfa, Guru MAN Model Makassar, *Wawancara*, di ruang guru pada tanggal 4 April 2012.

¹⁴Hj. Warfa, Guru MAN Model Makassar, *Wawancara*, di ruang guru pada tanggal 4 April 2012.

datang. Paling tidak itulah yang diungkapkan oleh salah seorang guru MAN 2

Model Makassar berikut ini :

Sistem pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi dan lain-lain. Pada hal ilmu-ilmu itu mutlak diperlukan untuk pengembangan teknologi canggih. Ilmu-ilmu ini belum mendapat apresiasi dan tempat yang sepatutnya dalam sistem pendidikan Islam.¹⁵

Untuk itu Aniyah Dimiyati selaku guru Aqidah Akhlak MAN 2 Model

Makassar menegaskan bahwa,

... sudah saatnya bagi pendidik khususnya di Madrasah ini untuk lebih serius menangani pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan Islam. Selama ini usaha pembaharuan ke arah peningkatan SDM yang berlandaskan pada keimanan sering bersifat sepotong-sepotong atau tidak komperhensif dan menyeluruh. Sebab usaha pembaharuan dan peningkatan SDM dilakukan seadanya, tentu tidak akan menjadikan perubahan esensial dalam sistem pendidikan Islam, sistem pendidikan Islam di MAN 2 Model Makassar lebih cenderung berorientasi kemasa silam ketimbang berorientasi kemasa depan.¹⁶

Menurut H. Ahmad Hasan selaku penanggung jawab MAN 2 Model

Makassar mengemukakan bahwa peningkatan strategi pembelajaran di MAN 2

Model Makassar sebagai berikut ini:¹⁷

1. Pengelolaan Kegiatan Pada Tatap Muka Pertama.

Keberhasilan suatu pembelajaran kemungkinan diawali dengan beberapa kegiatan informatif dari guru kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada guru. Kegiatan informatif tersebut hendaknya dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan pertama atau dengan istilah tatap muka pertama, sehingga pembelajar mengetahui secara tepat kapabilitas apa yang seharusnya pembelajar

¹⁵Aniyah Dimiyati, Guru MAN Model Makassar, *Wawancara*, di ruang guru pada tanggal 6 April 2012.

¹⁶Aniyah Dimiyati, Guru MAN Model Makassar, *Wawancara*, di ruang guru pada tanggal 6 April 2012.

¹⁷H. Ahmad Hasan, Kepala MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

miliki setelah mengikuti mata pelajaran dalam satu kurun waktu tertentu. Sehingga kegiatan yang perlu diorganisir dalam prosesi pembelajaran di MAN 2 Model Makassar yaitu; *Pertama* Pendeteksian Karakteristik Peserta didik. *Kedua*, Penyampaian garis-garis besar program mata pelajaran yang meliputi Kerangka isi atau sering disebut epitome, secara tertulis, RPP, buku teks pelajar dan lainnya. *Ketiga*, Penyampaian tujuan umum pembelajaran *keempat* Penyampaian strategi pembelajaran, untuk memperdalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tergambar dalam pengamatan bahwa para guru menyampaikan kepada pembelajar bagaimana secara teknis memantapkan satu pokok bahasan. Pokok bahasan yang dimaksudkan adalah pokok bahasan kajian keagamaan. *Kelima*, Penyampaian tentang sistem penilaian.¹⁸ Penyampaian tentang teknik penilaian, menurut Muh. Ilyas tentang bagaimana hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan penilaian.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang berkenaan dengan penilaian dapat diperoleh penafsiran bahwa guru agama MAN 2 Model Makassar melakukan tindak evaluasi dengan bentuk lisan dan tertulis kepada peserta didik. Taksonomi yang diukur meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konteks penilaian tersebut, secara kuantitas artinya berapa kali peserta didik dinilai dari masing-masing aspek penilaian tersebut, informan tidak menyampaikan pada peserta didik. Namun secara tertulis seperti yang tertera dalam setiap pokok bahasan pendidikan keagamaan (Quran Hadis, Aqidah

¹⁸H. Ahmad Hasan, Kepala MAN Model Makassar, *Wawancara*, di ruang kepala madrasah pada tanggal 2 April 2012.

¹⁹Muh. Ilyas, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 9 April 2012.

Akhlak, dan Fiqhi) semuanya mencantumkan bentuk penilaian, termasuk butir-butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Pencantuman aspek penilaian, merupakan format baku yang digunakan disemua tingkatan MAN 2 Model Makassar.

Aspek penilaian yang dimaksudkan dalam RPP tersebut ada dua yaitu *pertama* proses penilaian, *kedua* perolehan hasil belajar. Kedua bentuk penilaian tersebut dijelaskan oleh informan, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Penilaian proses mengandung makna bahwa dalam penilaian suatu unjuk kerja peserta didik tidak selamanya peserta didik yang dipersalahkan kalau misalnya unjuk kerja yang ditampilkan rendah, sebab bisa saja hasil tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam membuat instrument tes. Dengan pemahaman seperti ini berarti guru bisa memperbaiki kembali instrument penilaiannya. Dalam ketentuan untuk penilaian harian dianjurkan kepada semua guru untuk melakukan analisis evaluasi soal. Kemudian untuk penilaian hasil belajar adalah hasil unjuk kerja peserta didik sesuai dengan soal-soal yang diberikan kepadanya²⁰.

Adapun buku acuan dan sumber belajar merupakan bagian penting dari salah satu upaya untuk memperluas wawasan pengetahuan, baik pada guru maupun pada peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketika informan mengadakan pertemuan pertama tidak ada yang menyinggung soal buku acuan yang akan digunakan sebagai bahan tambahan atau perbandingan terhadap buku teks yang digunakan. Informasi tentang buku acuan secara tertulis dicantumkan dalam RPP, yang sering disebutkan terbatas pada buku paket dari pihak madrasah dan terjemahan al-Quran dan Hadist. Informasi tentang sumber lain, secara lisan informan pernah sekali menyebutkan berapa buku yang berkaitan dengan pokok bahasan yang disampaikan (misalnya, tentang makanan

²⁰Hj. Erni El Gani, Guru MAN Model Makassar, *wawancara*, di ruang guru pada tanggal 7 April 2012.

yang halal dan baik, untuk kelas sebelas).²¹ Tetapi secara keseluruhan semua informan menyebutkan informasi tentang sumber belajar. Dalam konteks ini informan mengungkapkan seperti hasil wawancara berikut:

Selama ini saya menginformasikan tentang buku-buku yang bisa dijadikan rujukan oleh peserta didik, sebab kami melihat sebagian besar peserta didik kelihatan mampu mengadakan buku-buku lain selain buku teks pelajaran, sekalipun kecenderungan peserta didik MAN 2 Model Makassar, sudah merasa cukup memiliki buku-buku panduan yang diedarkan oleh pihak madrasah.²²

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa guru-guru MAN 2 Model Makassar, memilih penyampaian informasi yang berkenaan dengan buku acuan dan sumber belajar lainnya kepada peserta didik. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik mampu mengatasinya. Simpulan ini juga diperkuat dari jawaban peserta didik melalui angket dengan butir pertanyaan nomor 5; “Apakah guru pada pertemuan awal menyampaikan dan menganjurkan untuk memiliki buku-buku referensi yang terkait dengan materi-materi pelajaran yang akan dipelajari; a) semua guru menyampaikan dan mewajibkan, b) sebagian guru menyampaikan dan mewajibkan, c) semua guru menyampaikan dan hanya menganjurkan, d) sebagian guru menyampaikan dan hanya menganjurkan.

²¹Hj. Erni El Gani, Guru MAN Model Makassar, *mengungkapkan dalam wawancara*, di ruang guru pada tanggal 7 April 2012.

²²Roswati, Guru MAN Model Makassar, *mengungkapkan dalam wawancara*, di ruang guru pada tanggal 8 April 2012.

Tebel 6

Buku referensi terhadap pendalaman materi pelajaran
(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 5)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a) semua guru menyampaikan dan mewajibkan	0	0%
b) sebagian guru menyampaikan dan mewajibkan	13	15%
c) semua guru menyampaikan dan hanya menganjurkan	42	49%
d) sebagian guru menyampaikan dan hanya menganjurkan	31	36%
Jumlah	86	100%

Dari data jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa semua guru diawal pertemuan menyampaikan buku-buku referensi yang perlu dibaca oleh peserta didik dalam rangka memperdalam kajian materi yang akan dipelajari pada saatnya (sesuai jadwal yang telah ditetapkan), hal tersebut juga memberikan simpulan bahwa guru-guru yang ada di MAN 2 Model Makassar adalah guru professional yang menguasai materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya butir pertanyaan nomor 6 yang mempertanyakan; “Apakah guru menyampaikan program pembelajaran yakni urutan tahapan materi yang akan dipelajari sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah diatur oleh madrasah.”

a) semua guru menyampaikan, b) sebagian guru menyampaikan, c) tidak menyampaikan.

Tebel 7

Transparansi sistematika program pembelajaran

(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 6)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a) semua guru menyampaikan	79	92%
b) sebagian guru menyampaikan	7	8%
c) guru tidak menyampaikan	0	0%
Jumlah	86	100%

Dan untuk butir pertanyaan nomor 7 yang mempertanyakan; “Apakah guru menyampaikan batasan standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan teknik penilaian yang akan diterapkan.” a) semua guru menyampaikan, b) sebagian guru menyampaikan, c) tidak ada guru yang menyampaikan.

Tebel 8

Standar KKM yang Ditetapkan Guru

(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 7)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a) semua guru menyampaikan	86	100%
b) sebagian guru menyampaikan	0	0%
c) tidak ada guru yang menyampaikan	0	0%
Jumlah	86	100%

Berdasarkan data yang tampilkan tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa sikap transparansi dan demokratisasi sangat dikedepankan oleh para guru MAN 2 Model Makassar sehingga penilaian terhadap prestasi peserta didik sangat obyektif, bahkan peserta didik sudah mampu memprediksi capaian prestasi

masing-masing sebelum diumumkan nilai yang sebenarnya. Sehingga kecil kemungkinan terjadinya manipulasi dan rekayasa nilai untuk kepentingan tertentu.

2. Kegiatan pengorganisasian penyampaian pembelajaran setiap tatap muka

Dalam konteks ini, pengorganisasian penyampaian pokok bahasan yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua guru-guru yang berada di lingkungan MAN 2 Model Makassar dalam melakukan rangkaian tahapan pembelajaran, mereka menyebutkan dengan istilah “*instructional events*”. Pada bagian ini secara berurut akan dikemukakan: (1) kegiatan pengorganisasian pada tahap pendahuluan pembelajaran, (2) kegiatan pengorganisasian pada inti pembelajaran, (3) kegiatan pengorganisasian penutupan pembelajaran, (4) sikap guru selama dalam proses pembelajaran, (5) penggunaan metode mengajar dan pemanfaatan media, dan (6) suasana kelas ketika berlangsung pembelajaran.²³

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Pengorganisasian pada kegiatan awal memasuki kelas dapat diorganisir kedalam beberapa kegiatan, dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah (1) ucapan salam, (2) teknik menarik perhatian peserta didik, (3) penyampaian kompetensi dan indikator yang akan dicapai, (4) pengaitan materi bahasan lama dan materi bahasan baru.

²³Roswati, Guru MAN Model Makassar, *menjelaskan dalam kegiatan wawancara*, di ruang guru pada tanggal 8 April 2012.

(1) Pengucapan salam

Salah satu prinsip berkomunikasi dalam masyarakat Islam adalah mengawali ucapan salam. Komunikasi tersebut berlaku pada semua jenis kegiatan sosial kemasyarakatan. Pada pelaksanaan kegiatan di madrasah bagi guru-guru agama Islam berkewajiban untuk memasyarakatkan salam. Salah satu hasil interview terhadap peserta didik, sebagian besar informan menyatakan mengucapkan salam dua kali yaitu pada setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pengucapan salam ini diucapkan ketika peserta didik usai melakukan penghormatan pada guru.²⁴

(2) Penyampaian RPP

Salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran adalah menyampaikan lebih awal. Bagi guru yang kadang-kadang tidak pernah menyampaikan RPP menggunakan berbagai alasan seperti (1) keterbatasan waktu, (2) sudah ditulis dalam silabus, sudah tercantum dalam buku teks peserta didik, dan (4) terkadang karena lupa²⁵. Dalam kaitannya dengan konteks bagaimana merumuskan suatu RPP dan TKP yang baik, menurut informan seperti hasil wawancara berikut:

“saya telah mengikuti beberapa kali penataran yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mengajar, dan tidak pernah luput dari informasi tentang bagaimana pentingnya merumuskan suatu tujuan khusus pembelajaran. Yang saya masih ingat bahwa tujuan khusus pembelajaran harus menggunakan kata kerja operasional indikasi perilakunya yang dapat diukur”²⁶.

²⁴Zuhriani, Guru MAN Model Makassar, *menjelaskan dalam kegiatan wawancara*, di ruang guru pada tanggal 10 April 2012. .

²⁵Zuhriani, Guru MAN Model Makassar, *menyampaikan dalam wawancara*, di Makassar pada tanggal 10 April 2012..

²⁶Zuhriani, Guru MAN Model Makassar, *wawancara*, di ruang guru pada tanggal 10 April 2012..

(3) Membangkitkan perhatian peserta didik

Kegiatan yang agak sukar dilakukan informan adalah bagaimana mengakomodasikan peserta didik yang memiliki interest yang berbeda untuk membangkitkan perhatian peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas.

(4) Appersepsi

Hasil studi dokumen terhadap semua RPP, di MAN 2 Model Makassar senantiasa mencantumkan kegiatan appersepsi pada RPP. misalnya, pengulangan hasil resume pelajaran yang lalu tanpa mengaitkan secara logis keterkaitan pokok bahasan lama dengan pokok bahasan baru²⁷. Menurut kepala Madrasah bahwa yang melakukan tindak apresiasi, dapat diketahui bahwa guru-guru dalam mata pelajaran agama melakukan tindak apresiasi berupa penanggulangan kesimpulan singkat pelajaran yang lalu pada peserta didik.

Kegiatan inti pelajaran dibatasi pada kegiatan yang berupa; pemberian kata-kata kunci, pemrosesan materi beserta dengan contoh-contoh, pemfokusan perhatian, petunjuk praktis mempelajari materi, pemberian latihan-latihan yang sekaitan dengan materi, dan pemberian umpan balik terhadap unjuk kerja peserta didik. Hasil studi dokumen RPP menunjukkan bahwa penyajian inti secara tertulis meliputi kegiatan penyampaian RPP dan TKP, penjelasan materi dan tehnik pembahasan materi pelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti dan penilaian peserta didik terhadap kegiatan penyajian inti dibatasi pada indikator yang tertera dalam gambaran berikut:

²⁷Aniyah Dimiyati, Guru MAN Model Makassar, wawancara, di ruang guru pada tanggal 6 April 2012.

a. Konsep kata kunci

Kata kunci merupakan konsep, kaidah, prosedur inti suatu pokok bahasan yang akan dibicarakan dalam setiap pertemuan. Konsep kata kunci bisa berupa definisi istilah yang sekaligus sebagai informasi prasyarat untuk memperjelas atau memancing kembali ingatan terhadap konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam rancangan buku teks atau diktat tidak ditemukan secara khusus kata-kata kunci tersebut.²⁸

b. Pemrosesan Informasi

Pemrosesan informasi pada dasarnya memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek dalam pengajaran. Pemrosesan informasi bisa dilihat dari sisi penerapan metode mengajar, bisa dilihat dari sisi pemanfaatan media, bisa dilihat dari sisi pola penerapan interaksi, bisa dilihat dari procedural tahapan pengajaran dari awal sampai akhir, dan bisa dilihat dari pendekatan alur pikir. Dalam konteks ini, peneliti mengamati pelaksanaan proses informasi dari sisi penggunaan metode mengajar dan pola komunikasi atau interaksi antar guru dan peserta didik, dan penyampaian alur pikir informan.²⁹

c. Pemfokusan perhatian peserta didik

Pemfokusan perhatian peserta didik pada dasarnya tehnik pelaksanaannya tidak berbeda dengan tehnik penarikan perhatian pada fase pendahuluan pembelajaran. Pemfokusan perhatian pada penyajian inti adalah mengacu pada bagian materi yang sementara disajikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para informan memiliki berbagai tehnik yang berbeda antara informan yang satu

²⁸Muh. Alwi, Guru MAN Model Makassar, *mengungkapkan dalam kegiatan wawancara*, di ruang guru pada tanggal 14 April 2012.

²⁹Abrar Alwi, Guru MAN Model Makassar, *menjelaskan dalam kegiatan wawancara*, di ruang guru pada tanggal 3 April 2012.

dengan yang lain. Pengakuan pembelajar lewat angket terhadap masalah ini pada umumnya menganggap bahwa setiap informan melakukannya.³⁰

2) Petunjuk Praktis Mempelajari Materi

Kegiatan tentang petunjuk teknis secara tertulis tidak ditemukan dalam berbagai dokumen tertulis. Namun informan yaitu Abrar Alwi selaku kepala BK pernah menyampaikan petunjuk teknis tentang bagaimana mempelajari cara menyembelih hewan dalam Islam.³¹ Petunjuk teknis sebenarnya juga merupakan sebagai tindakan bimbingan terhadap peserta didik, khususnya peserta didik yang agak kurang kemampuannya. Dalam konteks ini informan mengungkapkan salah satu bimbingan mempelajari salah satu pokok bahasan. Hasil wawancara seperti berikut.

“ kendala yang kita hadapi dalam kelas khususnya pokok bahasan tertentu dalam pelajaran agama adalah sebgaiian peserta didik butuh contoh langsung. Dalam kasus ini saya menganjurkan kepada peserta didik untuk mengamati orang-orang yang menyembelih hewan qurban pada hari raya. Insyaallah hal ini akan memberikan pengetahuan tekhnis.³²

Dan masih banyak contoh-cotoh lain yang sering hadir di lingkungan masyarakat.

3) Pemberian latihan

Semua informan yang menggunakan buku panduan dari madrasah. Para guru melaksanakan atau menugaskan kepada peserta didik mengerjakan LKS yang ada pada setiap pokok bahasan. Hasil pekerjaan peserta didik pada

³⁰Abrar Alwi, Guru MAN Model Makassar, *menjelaskan dalam kegiatan wawancara*, di Makassar pada tanggal 3 April 2012.

³¹Abrar Alwi, Guru MAN Model Makassar, *menjelaskan dalam kegiatan wawancara*, di Makassar pada tanggal 3 April 2012.

³²Abrar Alwi, Guru MAN Model Makassar, *wawancara*, di Makassar pada tanggal 3 April 2012.

umumnya diperiksa diluar jam pengajaran dan bahkan ada informan yang membawa hasil LKS tersebut kerumahnya.³³

4) Umpan Balik

Pemberian umpan balik yang dilakukan oleh informan terbatas pada bentuk penguatan atau reinforcement misalnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, bagi peserta didik yang menjawab dengan benar, informan menyatakan bagus! Kalau jawabannya kurang tepat dikatakan “tidak salah tetapi perlu tambahan penjelasan! Dalam kaitannya dengan hasil pekerjaan LKS, pada umumnya informan selalu memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Berdasarkan dengan uraian diatas yang berkenaan dengan kegiatan penyampaian inti pembelajaran dapat diketahui bahwa guru agama melakukan berbagai jenis kegiatan penyampaian inti pelajaran kepada peserta didik dengan titik penekanan yang berbeda antara informan yang satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian dapat dinyatakan bahwa keseluruhan guru MAN 2 Model Makassar telah menerapkan multimetode dalam proses pembelajaran, diantara metode pembelajaran yang sering digunakan diantaranya adalah jig sow, poster coment, discussion, kerja kelompok dengan segala variasinya. Dengan penerapan multimetode dalam pembelajaran salah satu tujuannya adalah untuk menjaga kesinambungan gairah dan motivasi belajar

³³Abrar Alwi, Guru MAN Model Makassar, *wawancara*, di Makassar pada tanggal 3 April 2012.

peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan Abdul Halim Syam dalam wawancara;

... bahwa salah satu upaya menjaga temperatur kesinambungan gairah dan motivasi belajar peserta didik guru senantiasa menerapkan multimetode yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.³⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan jawaban peserta didik terhadap pertanyaan angket nomor 8 yakni; Bagaimana penerapan metode mengajar guru kelompok mata pelajaran agama Islam di kelas; a) kurang menyenangkan dengan metode yang monoton, b) biasa-biasa saja meski sudah berusaha dengan multimetode, c) menyenangkan, d) sangat menyenangkan.

Tabel 9

Penerapan Metode Mengajar Yang Sesuai

(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 8)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a) kurang menyenangkan dengan metode yang monoton	0	0%
b) biasa-biasa saja meski sudah berusaha dengan multimetode	0	0%
c) menyenangkan	69	80%
d) sangat menyenangkan	17	20%
Jumlah	31	100%

Dari informasi yang ditunjukkan tabel 9, dapat dinyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam MAN 2 Model Makassar selain telah menggunakan multimetode dalam proses pembelajaran mereka juga telah mampu mengkreasikan teknik pembelajaran hingga tumbuh minat, gairah dan rasa

³⁴Abdul Halim Syam, Guru MAN 2 Model Makassar, *Wawancara*, di ruang guru pada tanggal 7 April 2012.

senang belajar peserta didik, tetapi bukan hanya rasa senang yang diharapkan tercipta dalam proses pembelajaran tetapi kemampuan memahami dan mengaplikasikan hasil pembelajaran harus menjadi prioritas utama yang harus dicapai.

3. Kegiatan penutup pembelajaran

Secara terorganisir semua informan mencantumkan kegiatan penutup dalam RPP mereka. Kegiatan penutup meliputi pemberian tugas, pemberian tes, akhir dan pembuatan resume. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang tercantum pada RPP tidak selamanya sesuai apa yang dilakukan informan ketika melakukan kegiatan penutup. Salah satu alasan informan yang seperti dikemukakan pada hasil wawancara berikut:

“tidak semua apa yang tertera dalam RPP dapat kita lakukan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penutup seperti pemberian kesimpulan, pemberian tes akhir. Hal yang demikian di sebabkan karena keterbatasan waktu, apalagi kalau kita menggunakan metode diskusi³⁵.”

Selain dari tiga kegiatan penutup tersebut juga diamati beberapa kegiatan yang terkait dengan kegiatan tahapan akhir pembelajaran. Kegiatan tersebut digambarkan dalam keterangan berikut;

a. Pemberian tes formatif

Tujuan pemberian tes formatif kepada peserta didik bukan untuk memberikan nilai baik atau tidak kepada peserta didik, tetapi lebih mengacu pada penilaian proses pembelajaran. Artinya apakah tujuan khusus pembelajaran tercapai atau tidak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian tes formatif yang berupa LKS sering dilakukan oleh guru yang bersangkutan

³⁵Hj. Erni El Gani, Guru MAN 2 Model Makassar, *Wawancara*, di ruang guru pada tanggal 7 April 2012.

b. Pemberian umpan balik terhadap unjuk kerja

Tidak semua pokok bahasan yang disampaikan oleh informan memperlihatkan kegiatan pemberian umpan balik kepada peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa umpan balik terhadap pokok bahasan PAI. Pokok bahasan yang memuat aspek psikomotorik, misalnya dalam pokok bahasan shalat khususnya peserta didik kelas dua sebagian dari peserta didik diminta naik kedepan kelas untuk mempraktekkan bagaimana setiap gerakan dan bacaan shalat dipraktekkan. Ketika peserta didik melakukan dengan baik pada saat itu informan menyampaikan penilaiannya kepada semua peserta didik. Sebaliknya apabila peserta didik yang yang belum menampilkan unjuk kerjanya yang baik, maka saat itu informan memberikan penilaian sambil mengajarkan bagaimana cara melaksanakan bagian gerakan dan bacaan yang belum tepat. Contoh lain pada kelas dua belas bagaimana informan memberikan umpan balik pada pokok bahasan kajian al-Qur'an terhadap peserta didik. Pada umumnya informan yang mengajarkan al-Qur'an adalah memulai dengan meminta kepada pembelajar secara acak untuk bergantian membaca ayat-ayat al-Qur'an.³⁶

c. Pemberian tindak lanjut

Pemberian tindak lanjut adalah konsekwensi dari hasil penilaian terhadap latihan-latihan yang diberikan kepada peserta didik. Jika hasil pekerjaan peserta didik tidak mencapai target ketuntasan belajar maka harus diberikan remedial. Sedangkan hasil pekerjaan peserta didik yang mencapai target ketuntasan belajar maka sebaiknya diberikan materi pengayaan.

³⁶Hj. Erni El Gani, Guru MAN Model Makassar, *menjelaskan dalam kegiatan wawancara*, di Makassar pada tanggal 7 April 2012.

d. Pemberian motivasi ulang

Kegiatan memotivasi ulang kepada peserta didik yang dilakukan hampir tidak terlihat dalam pengamatan. Dan melalui hasil wawancara penulis guru melakukan motivasi ulang pada akhir pelajaran.³⁷

C. Kontribusi MAN 2 Model sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif dalam Pembentukan Nilai-nilai Akhlak pada Peserta didik di Makassar

Beberapa kontribusi dan potensi yang besar pengaruhnya dalam mendukung pembaruan pendidikan di MAN 2 Model Makassar sebagai pendidikan alternatif dalam pembentukan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan antara lain:

1. Pencerahan Kalbu.

Terkait dengan kegiatan zikir yang dilakukan pada setiap hari sabtu sesudah shalat duhur, yang diasumsikan sebagai kegiatan pencerahan kalbu, ada beberapa penjelasan sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan diantaranya :

Sudah menjadi komitmen bersama seluruh tenaga kependidikan, sebagai manifestasi tanggungjawab terhadap syiar Islam. Hal ini disimbolkan melalui visi dan misi untuk mewujudkan dalam pengembangan tiga sasaran utama yaitu; kualitas, profesional dan Islami. Kemudian disiasati pelaksanaannya melalui kiat okronim DUIT (dedikasi terhadap tugas, usaha yang optimal, ikhlas dalam bekerja serta taqwa, tawakal, tabah, tekun, telaten, tenang, teratur, teliti, dan tuntas disemua sektor pekerjaan sesuai dengan logo MAN 2 Model Makassar yaitu Ikhlas beramal.³⁸

Lain halnya yang dikemukakan H. Ahmad Hasan;

... untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan yang unggul yaitu pengelola harus menjadi manusia terbaik diantaranya bekerja dengan tenang, profesional, produktif dalam bekerja baik secara personal

³⁷Hj. Erni El Gani, Guru MAN Model Makassar, *wawancara*, di Makassar pada tanggal 7 April 2012.

³⁸Muh. Ilyas, Guru MAN 2 Model Makassar, *Wawancara*, di ruang guru, pada tanggal 9 April 2012.

maupun secara bersama-sama dan amana dalam melaksanakan tugas (jujur).³⁹

Dan juga menjelaskan tentang karakteristik lulusan yang di harapkan oleh MAN 2 Model Makassar, yakni;

Pertama, lulusan harus berdisiplin tinggi. Disiplin tinggi akan muncul jika ada imam yang kuat dan pengetahuan yang mencukupi tentang itu. Disiplin tinggi yang dimaksud adalah sikap mental yang ditandai oleh adanya konsistensi yang tinggi, dan adanya rasa pengabdian yang tinggi terhadap pekerjaan dan tugas-tugasnya. *Kedua*, lulusan harus kreatif karena hanya orang kreatif yang mampu melakukan inovasi dan pembaruan. *Ketiga* lulusan harus ulet. Intinya tidak muda putus asa. dan *Keempat* lulusan harus berdaya saing tinggi. Pada aspek psikologis, lulusan harus percaya diri yang tinggi. Pada aspek kemampuan lulusan harus benar-benar profesional dalam bidang tertentu. Pada persaingan sekarang, bahasa Inggris dan operasional komputer dan penguasaan teknologi merupakan syarat penting untuk berdaya sains tinggi.⁴⁰

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa antusiasme kepala madrasah, guru-guru, dan pegawai pada MAN 2 Model Makassar pada aspek pencerahan kalbu sangat mendapat respon positif dari berbagai pihak dan stake holder madrasah.

Kegiatan tersebut juga terbukti mampu menciptakan beberapa sikap positif terhadap kepribadian peserta didik, diantaranya; a) kedisiplinan yang tinggi dalam menyikapi segala bentuk aturan dan tata tertib madrasah, b) menumbuhkan sikap toleransi dalam kekerabatan keluarga besar warga madrasah melalui kerja sama, gotong royong, dan saling menyayangi, c) lahirnya sikap sopan dan santun dalam berinteraksi, bertutur kata, menyampaikan pendapat baik kepada guru maupun terhadap sesama peserta didik, baik didalam

³⁹H. Ahmad Hasan, Kepala MAN 2 Model Makassar, Wawancara, di ruang kepala madrasah, pada tanggal 2 April 2012.

⁴⁰H. Ahmad Hasan, Kepala MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

kelas maupun diluar kelas, d) tumbuh sikap selalu semangat untuk menuntaskan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

Terkait dengan hal tersebut peserta didik menyatakan positif pengaruhnya terhadap perubahan sikap, sebagai yang terungkap dari jawaban butir pertanyaan angket nomor 9 yang mempertanyakan “Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan pencerahan kalbu yang dilakukan setiap selesai shalat duhur pada hari sabtu”; a) biasa-biasa saja tidak punya pengaruh apa-apa, b) mampu memberi energi positif karena selalu ingat kepada Allah, c) menyadarkan akan kelemahan yang dimiliki sebagai hambah Allah, d) menciptakan kedamaian jiwa sehingga tumbuh gairah, motivasi, dan kemudahan dalam belajar.

Tebel 10

Respon Peserta Didik terhadap Kegiatan Pencerahan Qalbu
(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 9)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a) biasa-biasa saja tidak punya pengaruh apa-apa	2	2%
b) mampu memberi energi positif karena selalu ingat kepada Allah	15	17%
c) menyadarkan akan kelemahan yang dimiliki sebagai hambah Allah	27	32%
d) menciptakan kedamaian jiwa sehingga tumbuh gairah, motivasi, dan kemudahan dalam belajar	42	49%
Jumlah	86	100%

Dari data yang diperoleh berdasarkan jawaban peserta didik yang diberikan terhadap respon butir pertanyaan angket nomor 9 menunjukkan bahwa kegiatan pencerahan kalbu yang salah satu bentuknya zikir setiap hari sabtu

sesudah duhur memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan karakter dan motivasi belajar, menciptakan sikap disiplin dan tanggung jawab, bahkan mewujudkan perilaku sopan khususnya terhadap guru.

Selanjutnya pada butir pertanyaan nomor 10 yang mempertanyakan; “Apa mampaat nyata yang anda rasakan dari pelaksanaan zikir pencerahan kalbu setiap hari sabtu setelah shalat duhur?; a) mampu menghapal surat-surat tertentu dari al-Qur’an, b) mampu menghapal lafaz-lafaz zikir tertentu, c) jadi gemar baca al-Qur’an, d) biasa-biasa saja.

Tebel 11

Mampaat Kegiatan Zikir Bagi Peserta Didik

(Jawaban responden terhadap butir pertanyaan nomor 10)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a) mampu menghapal surat-surat tertentu dari al-Qur’an	22	26%
b) mampu menghapal lafaz-lafaz zikir tertentu	19	21%
c) jadi gemar baca al-Qur’an	35	41%
d) biasa-biasa saja	10	12%
Jumlah	86	100%

Jawaban terhadap butir pertanyaan nomor 10 menggambarkan bahwa sekirat 88% yang merasakan ada mampaat nyata dari kegiatan zikir yang dilaksanakan setiap selesai shalat duhur pada hari sabtu yang mampu member warna positif bagi masing-masing peserta didik, walau ada tiga varian kemampuan yang berbeda, dan hanya sekitar 12% yang menyatakan kurang mempunyai pengaruh terhadap diri mereka.

Hal tersebut menunjukkan sebagai salah satu bentuk kontribusi MAN 2 Model Makassar dalam membentuk peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia yang selanjutnya diharapkan mampu member kontribusi terhadap pembinaan akhlak terhadap bangsa.

2. Sistem pelayanan

System pelayanan yang diterapkan menganut perinsip memudahkan, yang digali dari nilai-nilai luhur warga MAN 2 Model Makassar yang disimbolkan dengan slogan-slogan dengan muatan makna edukatif, misalnya ikhlas beramal (sebagaimana lambang Kemenag), dan motivasi-motivasi yang digali dari ajaran al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pelayanan menurut Salama yaitu membuat aturan yang manusiawi yaitu sesuai dengan hakikat dan kebutuhan peserta didik dan guru yaitu dengan dasar keadilan. Yang kedua, menciptakan peserta didik yang taat hukum cara yang paling utama dilakukan adalah memberikan pengarahan dan penjelasan tentang sistem yang diberlakukan pada MAN 2 Model Makassar. Dalam hal ini ada satu prinsip yang kurang diperhatikan oleh para pendidik yaitu orang yang taat hukum dan ikhlas dalam melaksanakan tugas itu haruslah orang yang kuat imannya. Orang yang kuat imannya adalah orang yang selalu merasa di lihat Allah. Orang yang beriman selalu berperinsip “mudahkan jangan persulit”⁴¹

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pelayanan yang memudahkan pada lingkungan MAN 2 Model Makassar cukup tinggi disebabkan dengan penegakan aturan yang didasari dengan perinsip keimanan.

⁴¹H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

3. Dukungan pemerintah.

Dengan adanya dukungan pemerintah, yang memberikan ruang gerak bagi MAN 2 Model Makassar untuk menjabarkan keputusan-keputusan pemerintah menjadi keputusan-keputusan yang lebih operasional dalam peningkatan SDM bagi peserta didik sebagai upaya untuk merealisasikan program MAN Model Makassar dengan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Pemerintah setempat memberikan sarana dan prasarana dalam membangun SDM. Karena Menapak era reformasi global, bangsa Indonesia dituntut mampu meningkatkan sumber daya manusianya di tengah kompetisi dinamis menuju proses penataan bangsa yang berkualitas, sehingga membutuhkan kader intelektual melalui jalur pendidikan, dan sangat perlu untuk merintis jalan menuju ke arah tersebut. Pemerintah Daerah diharapkan bukan hanya memperhatikan pembangunan pada sektor pembanguna fisik akan tetapi pembangunan non-fisik juga sangat penting yakni pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meneruskan program pembangunan yang telah ada. Pemerintah dalam hal ini, Pemerintah Daerah seharusnya memberikan prioritas utama dalam sektor pendidikan yang meliputi pemberian bantuan kepada para Pelajar/Peserta didik yang sedang melanjutkan studi atau sementara dalam tahap penyelesaian studi terlebih lagi yang sedang melanjutkan studi di luar daerah, berupa pemberian bantuan dana untuk medukung kelancaran studi tersebut.⁴²

Peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan amat dibutuhkan karena dengan jalan itulah akan menghasilkan manusia yang akan

⁴²H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

meneruskan kelangsungan hidup dan pembangunan khususnya di Sulawesi-Selatan. Berdasar pada ide tersebut, saya memegang tanggung jawab dalam menjaga kelangsungan hidup dan pembangunan daerah. Dengan harapan bahwa melalui pengembangan pendidikan dengan memberikan bantuan kepada para pelajar dan peserta didik akan memberikan dorongan untuk menimba ilmu yang pada akhirnya akan mereka sumbangkan pada daerah sendiri⁴³

Dari hasil wawancara, antusiasme pemerintah dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil dapat diwujutkan namun bantuan tersebut sangat terbatas dalam pengelolaan MAN 2 Model Makassar sehingga 80% biaya harus ditanggung oleh peserta didik.

4. Penjabaran kebijakan.

Sementara itu Muh. Kursi menambahkan bahwa faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor dana. Kemampuan MAN 2 Model Makassar dalam melaksanakan semua aktifitas unggulannya karena didukung kemampuan dana yang cukup. Sumber dana yang diperoleh baik dari pemerintah, SPP melalui dana infak ketika penerimaan peserta didik baru maupun dana yang diperoleh melalui sumber lainnya yang tidak mengikat.⁴⁴

Sebagai perimbangannya tentu aktifitas pengembangan yang dilakukan oleh MAN Model Makassar tidak luput dari hal-hal yang menghambat, diantaranya adalah:

Tidak semua guru sanggup memahami dan menjabarkan kebijakan kepala sekolah yang beorientasi pada visi dan misi MAN Model Makassar

⁴³H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

⁴⁴Zuhriani, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 10 April 2012.

sehingga terkesan tidak setuju dengan berbagai kebijakan pengembangan yang dilakukan oleh pimpinannya. Untuk menanggulangi hambatan ini maka kepala sekolah MAN Model Makassar, secara rutin dan intensif melakukan sosialisasi programnya baik dalam rapat-rapat maupun penjelasan langsung kepada pihak-pihak yang belum jelas, karena baginya penolakan dilakukan karena atas dasar ketidaktahuannya, oleh karena itu perlu diberi tahu, inipun jumlahnya sangat kecil sehingga mudah penanggulangannya.

Usaha-usaha dan kontribusi di MAN Model Makassar dalam melakukan pembaruan sistem pendidikan dalam mengembangkan SDM yang dibarengi dengan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sehingga kepala sekolah, Guru-guru, dan pegawai melakukan berbagai perubahan fungsi, dan peran secara substansial, misalnya: dalam proses pembelajaran, MAN Model Makassar, sebagaimana madrasah lainnya, juga melaksanakan kewajiban untuk menyampaikan atau memberikan bahan kajian sekurang-kurangnya sama dengan madrasah pada umumnya serta menambah mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang disandangnya (ciri khas keagamaan) dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional dalam melaksanakan kurikulum. Hal ini dilakukan sesuai dengan amanah PP Nomor 20 tahun 2003.

Dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam untuk membangun SDM didasari dengan nilai-nilai akhlak yang professional mengembangkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang berciri khas keagamaannya, MAN 2 Model Makassar berpedoman pada petunjuk pelaksanaan kurikulum madrasah

yang dikeluarkan oleh Kemenag RI dan Kemdiknas RI, yang membagi kedalam tiga bentuk yaitu;

- (1) Penjabaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lima mata pelajaran yaitu; al-Qur'an al-Hadits, Fiqhi, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- (2) Penciptaan suasana keagamaan, antara lain melalui proses pembinaan yang agamawi, pemamfaatan sarana peribadatan serta penggunaan metode dan pendekatan keagamaan dalam penyajian mata pelajaran yang memungkinkan.
- (3) Peningkatan kualifikasi guru baik melalui sertifikasi guru maupun melalui diklat, serta melalui penentuan guru secara selektif, yaitu guru pada MAN 2 Model Makassar harus beragama Islam dan berakhlak mulia.⁴⁵

Disamping ciri khas guru pada MAN 2 Model Makassar tersebut di atas, juga tidak kalah pentingnya selektif Ijazah yang dimiliki oleh masing-masing calon guru yaitu:

- (1) Berijazah minimal Strata satu (S.1)
- (2) Disiplin ilmunya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Perubahan fungsi dan peran MAN 2 Model Makassar ini mengundang reaksi yang beragam di masyarakat sebagai pengguna, di antaranya menganggap sebagai suatu kelemahan karena menyebabkan terjadinya pendangkalan pendidikan agama pada MAN 2 Model Makassar dengan proporsi yang tinggi dan memasukkan mata pelajaran umum belum lagi dengan adanya guru yang

⁴⁵Zuhriani, Guru MAN Model Makassar, *wawancara*, di Makassar pada tanggal 10 April 2012.

mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan konsentrasinya, sehingga alumni yang dihasilkan serba tanggung, masyarakat semakin ragu terhadap kemampuan alumni dan makin termarginalkannya madrasah dalam pendidikan nasional. Disisi lain, ada pula yang menyikapi bahwa penyesuaian ini dilakukan justru dalam rangka mengembalikan ketertinggalan pendidikan Islam untuk memasuki mainstream pendidikan nasional.

Sikap yang diambil oleh kepala MAN 2 Model Makassar terhadap perubahan status tersebut adalah mengubah sistem pembelajaran dan menggali potensi sumber daya, sumber dana dan sumber sarana dengan cara-cara yang strategis agar sanggup menempatkan posisi lembaganya menjadi perguruan tinggi yang berkualitas dan diunggulkan oleh masyarakat di Kota Makassar pada khususnya maupun umat Islam pada umumnya. Hal ini sesuai dengan makna yang terkandung dalam visinya yaitu; “memberdayakan potensi kecakapan spiritual, intelektual dan emosional, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang dapat berkompetisi ditingkat pendidikan lebih tinggi” Juga tidak bertentangan dengan misinya yaitu; “mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, membina dan mengembangkan disiplin serta ketertiban, dan meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya, menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.”⁴⁶

⁴⁶Roswati, Guru MAN Model Makassar, wawancara, di Makassar pada tanggal 8 April 2012.

Salah satu cara yang ditempuh dalam menjadikan MAN 2 Model Makassar sebagai pendidikan alternatif dalam pembentukan nilai-nilai akhlak dalam mencetak alumni yang maju di bidang IPTEK dan tidak tertinggal di bidang IMTAQ. Hal ini dilakukan dalam rangka megubah pendekatan, metode dan tehnik guru, staf, peserta didik dan seluruh person yang terkait dalam pengelolaan MAN Model Makassar baik sikap yang tampak maupun yang tidak tampak.⁴⁷

Pada kesempatan lain, kepala madrasah juga menjelaskan bahwa pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan peserta didik di MAN 2 Model Makassar dimaksudkan untuk menciptakan generasi bangsa yang mampu menyapa realitas sosial dimasa yang akan datang dengan landasan keimanan dan keagamaan. Sebagai peserta didik dan tenaga yang professional dan agamis diharapkan mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dilandasi dengan keyakinan bahwa yang dilakukannya merupakan usaha konkrit sebagai pengabdian pada agama, nusa, bangsa, dan kemanusiaan, untuk mencerdaskan bangsa, untuk memelihara nilai-nilai luhur baik yang bersumber dari ajaran agama maupun budaya bangsa, untuk melahirkan generasi pembagunan modern yang bertaqwa, atau untuk membina generasi yang lebih andal dan sebagainya. Hal ini ditanamkan pada jiwa guru dan staf MAN Model Makassar sejak masa perekrutan hingga pembinaan selanjutnya karena jika perbuatan mendidik hanya didorong oleh kebutuhan memperoleh nafkah, maka guru-guru maupun staf hanya akan bekerja ala kadarnya, bekerja secara

⁴⁷Roswati, Guru MAN Model Makassar, wawancara, di Makassar pada tanggal 8 April 2012.

mekanistik dan formalistik. Selain sikap tersebut, pembaruan pada segmen pendidikan dimaksudkan untuk menanamkan idealisme pada guru-guru dan staf, dengan idealisme akan melahirkan rasa cinta pada guru terhadap profesinya, terhadap pekerjaannya, terhadap peserta didiknya dan sebagainya. Dengan dasar rasa cinta maka guru dan staf akan berbuat yang terbaik bagi peserta didik dan bagi pendidikan, bahkan dengan idealisme tersebut seluruh kemampuan yang dimiliki akan tumbuh dan berkembang secara wajar, demikian sebaliknya tanpa idealisme dan rasa cinta kemampuan-kemampuan yang dimiliki hanya akan tampak seperti lampu yang kekurangan minyak.⁴⁸

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak MAN 2 Model Makassar dalam mengembangkan pendidikan dapat dilihat dari perubahan pola sebagai berikut:

⁴⁸H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

Tabel 12

Perubahan Pola Pengembangan Pendidikan MAN 2 Model Makassar

No	Pola Lama	No	Pola Baru
1	Orientasi akhirat; orientasi kemasa silam	1	Orientasi modern; orientasi masa depan
2	Tujuan untuk sosialisasi ke dalam Islam	2	Tujuan untuk perkembangan
3	Kurikulum tidak berubah	3	Kurikulum mengikuti mata pelajaran
4	Pengetahuan diwahyukan dan tidak diubah	4	Pengetahuan diperoleh melalui proses empiris (deduktif)
5	Pengetahuan diperoleh karena perintah Tuhan	5	Pengetahuan diperlukan sebagai alat pemecah masalah
6	Mempertanyakan persepsi dan asumsi tidak dibenarkan	6	Mempertanyakan persepsi dan asumsi dibenarkan
7	Cara mengajar otoriter-indoktrinatif (tidak melibatkan partisipasi peserta didik)	7	Cara mengajar melibatkan partisipasi peserta didik
8	Menghafal di luar kepala dipentingkan	8	Internalisasi konsep kunci sangat dibutuhkan
9	Pola pikir peserta didik pasif (dengar saja)	9	Pola pikir peserta didik adalah aktif-positif (kritis)
10	Pendidikan tidak terdiferensiasi	10	Pendidikan dapat menjadi sangat terspesialisasi

Dalam hal ini, usaha yang dilakukan di MAN 2 Model Makassar untuk memajukan lembaganya melalui aplikasi nilai agama membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu menjadikan MAN Model Makassar sebagai lembaga yang unggul dan diminati oleh masyarakat.

Keunggulan MAN 2 Model Makassar diwujudkan dalam bentuk dedikasi guru yang tinggi, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan demokratis, Kepercayaan kepada peserta didik dan guru bahwa prestasi akademik yang tinggi bisa dicapai, pemantauan yang terus menerus terhadap kemajuan pembelajaran peserta didik, iklim kehidupan yang harmonis, lingkungan belajar yang strategis,

kesempatan yang cukup untuk belajar serta memberikan bantuan moril dan materil dalam kegiatan-kegiatan peserta didik baik pada lembaga intra kampus maupun ekstra kampus, dan pelibatan semua elemen kampus dalam program dalam merumuskan sistem perkuliahan, supaya lebih efektif dan humanis

Dalam rangka pembaruan pendidikan di MAN 2 Model Makassar harus diupayakan dalam beberapa langkah berikut yaitu:

1. Orientasi kurikulum di ekspresikan dalam norma-norma nasional misalnya menuntut system pendidikan untuk memperluas dan memperkuat wawasan nasional anak didik. Sehingga pendidikan dipandang sebagai instrument terpenting.
2. Mobilisasi politik; kebutuhan bagi modernisasi dan pembangunan menuntut sistem pendidikan untuk mendidik mempersiapkan dan menghasilkan kepemimpinan modernitas dan innovator yang dapat memelihara dan bahkan meningkatkan momentum pembangunan. Sehingga mengharuskan MAN Model Makassar untuk menerapkan kurikulum yang lebih berorientasi pada pada modernisme dan modernitas.
3. Peningkatan harapan bagi mobilisasi sosial dalam modernisasi untuk memberikan akses keara tersebut. Sekarang tidak cukup lagi hanya menuntut ilmu untuk ilmu tetapi harus memberikan modal dan akses bagi peningkatan sosial.
4. Modernisasi administratif yaitu menuntut differensiasi sistem pendidikan untuk mengakomodasi kepentingan sosial, teknik dan menejerial.

5. Ekspansi kapasitas yaitu perluasan system pendidikan untuk menyediakan pendidikan bagi sebanyak-banyaknya peserta didik sesuai lebutuhan yang dikehendaki berbagai sector masyarakat.⁴⁹

Kemampuan MAN 2 Model Makassar untuk memposisikan statusnya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pembentukan nilai-nilai akhlak dan dapat dipercaya dari masyarakat, tidak terlepas dari kemampuannya untuk mensiasati dan memberdayakan seluruh potensi dan komponen-komponen pendidikan yang dimiliki secara efektif, selektif, efesien, terpadu dan berkesinambungan. Salah satu komponen yang disiasati adalah strukturisasi, manajemen kelembagaannya dengan memperbarui sistem pendidikan mulai dari perencanaan, pengelolaan, pembinaan hingga penilaiannya.

Adapun kondisi peserta didik pada Institusi tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahun, maka seluruh guru atau tenaga pengajar dituntut untuk menggunakan metode yang modern dan kurikulum berbasis kekinian yang manpu menjawab semua tantangan zaman

D. Pengaruh Pelaksanaan Strategi Pembelajaran di MAN 2 Model sebagai Lembaga Alternatif di Makassar

MAN 2 Model Makassar menerapkan strategi *total quality management* dalam memanager lembaganya. *total quality management* berkonsekuensi secara administratif yaitu kepala madrasah bersama jajarannya mengembangkan metode dan pendekatan manajerial yang tepat guna, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian/pembinaan, pengendalian atau

⁴⁹H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

pengawasan hingga proses penilaian terhadap komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Model Makassar, mulai dari manajemen kurikulum/pembelajaran (penataan kurikulum yang modern), kepesertadidikan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan manajemen hubungan kemasyarakatan, maka proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran intern pada kegiatan-kegiatan pengelolaan tersebut. Untuk mendalami lebih lanjut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Strategi kegiatan perencanaan.

Menurut kepala madrasah, sebelum melakukan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individu perencanaan (guru dan pegawai) adalah niat untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridha dari Allah. Dengan sikap mental yang demikian maka perencanaan akan berjalan dan sesuai dengan hakekat perencanaan sesungguhnya, yaitu; sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat (pandangan ke depan). Untuk menghasilkan pemikiran seperti yang diharapkan tersebut maka telah menjadi kebiasaan warga MAN 2 Model Makassar sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu melakukan pendekatan dan studi banding kesekolah lainnya (sekolah unggulan) bahkan mendatangkan tokoh-tokoh pendidikan dari tingkat regional dan nasional guna mendapatkan petunjuk yang baik dan dibukakan pikiran untuk merencanakan sesuatu yang diharapkan dapat dicapai dan membawa kemaslahatan bagi pengelolaan pembelajaran di madrasah ini.⁵⁰

⁵⁰H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

Kegiatan pembinaan MAN 2 Model Makassar berisikan kegiatan-kegiatan yang bersifat oprasional yaitu;

- a. Tindakan pikiran yang sistematis, (*Forescasting*)
- b. Target yang akan dicapai atau diinginkan oleh Institusi (*Objectives*)
- c. Tuntunan pokok yang diadakan oleh institusi untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang atau pedoman kerja (*Policies/Plan of action*).
- d. kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan pengawasan dalam mencapai tujuan (*Programmes dan Schedules*)
- e. Perkiraan dalam perencanaan yang berhubungan dengan taksiran pendapatan dan pengeluaran yang dinyatakan dalam waktu, jumlah uang dan jumlah material pada tiap-tiap unit pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. (*Budget*)

2. Pengorganisasian

Sebagai fungsi atau unsur dari lembaga pendidikan, maka pengorganisasian di MAN 2 Model Makassar sangat diperhatikan agar setiap komponen yang terlibat dalam pengelolaan lembaga ini dapat memenuhi tugas dan tanggungjawabnya secara efektif baik secara administratif maupun fungsional.

Pengorganisasian di MAN 2 Model Makassar digunakan untuk pengenalan dan pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan tanggungjawab atau wewenang serta pengaturan hubungan kerja. Untuk mengetahui bentuk operasional dan merumuskan sistem pembaruan pendidikan dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

- a. Pengenalan dan pegelompokan kerja

- b. Penentuan dan pelimpahan tanggungjawab atau wewenang
- c. Pengaturan hubungan kerja⁵¹

3. Pembinaan dan Motivasi

Bentuk-bentuk pembinaan yang dikembangkan di MAN 2 Model Makassar lebih diorientasikan pada upaya untuk meningkatkan prestasi guru, staf, dan peserta didik dengan dilandasi kesadaran, pengertian, kegairahan dan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Kesadaran dan kesukarelaan melaksanakan kegiatan-kegiatan kelembagaan itu dapat muncul jika masing-masing individu mempunyai rasa memiliki terhadap lembaga, sehingga mereka akan merasa kecewa jika gagal atau tidak tercapai tujuan konstitusinya, sebaliknya mereka akan gembira jika tujuan-tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat tercapai atau berhasil.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menjadi bidang garapan dalam melakukan pembinaan di MAN 2 Model Makassar ini adalah seleksi, komunikasi, partisipasi, *counseling*, *training*, *compension* dan *direction*.

Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi penelitian maka kegiatan tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut;

a. seleksi

Pembinaan dalam penyeleksian merupakan kecakapan dalam memilih Guru, staf dan peserta didik yang akan dibina. Pemilihan Guru, staf dan peserta didik ini memerlukan ketelitian dan kejelihan agar sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

⁵¹H. Ahmad Hasan, Guru MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 2 April 2012.

MAN 2 Model Makassar perlu mengadakan penyeleksian Guru agar supaya Guru yang dibutuhkan sesuai dengan profesi dan visi dan misi madrasah, yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki IMTAQ dan IPTEK, begitu pula peserta didik, agar supaya dalam pegelompokan kelas teratur sehingga guru mudah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Adapun orang yang di seleksi, adalah semua Guru, staf, dan peserta didik tanpa kecuali. Dan biasanya yang menyeleksi adalah kepala sekolah. Sedangkan syarat yang diseleksi adalah tingkat kemampuan dalam menguasai mata pelajaran yang mereka akan ajarkan. Sedangkan peserta didik biasanya dites baca tulis al-Qur'an, kemampuan berbahasa (Arab dan Inggris) dan wawasan kenegaraan.

b. komunikasi

Kegiatan pembinaan komunikasi agar searah dengan tujuan yang kita ingin capai, maka pembinaanya diarahkan pada upaya untuk saling mengerti, karena saling mengerti adalah pangkal dari tindakan bersama yang baik, dan akan menjamin kelangsungan hubungan baik internal maupun dengan warga masyarakat yang membutuhkan. Peserta didik dianjurkan berkomunikasi bahasa Asing (Arab dan Inggris) jika berada dalam lingkungan madrasah.

c. partisipasi

Keterlibatan Guru, staf, dan peserta didik dalam melaksanakan semua aktivitas madrasah sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu usaha-usaha pembinaan dalam rangka mengaktifkan Guru, staf dan peserta didik agar berpartisipasi secara sukarela dan bergairah terus dikembangkan di MAN 2 Model Makassar sehingga semua bentuk kegiatan yang dicanangkan oleh pimpinan dapat diselesaikan dengan mudah.

d. counseling

Counseling dalam kegiatan pembinaan dapat diartikan saling menasehati atau saling mengingatkan antara atasan dengan bawahan atau antara sesama teman mengenai cara kerja dan belajar yang baik guna mencapai tujuan secara maksimal. Adapun counseling ini dilakukan disaat rapat konsolidasi, dan selama 2011-2012 sudah 7 kali diadakan rapat, dan rapat dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.⁵²

e. Training of Trainer (TOT)

Pembinaan melalui training baik yang dilakukan secara rutin maupun melalui program khusus dilaksanakan MAN 2 Model Makassar dalam rangka mempertinggi kecakapan kerja, dan mencari paradigma baru pendidikan Islam khususnya bagi Guru dan staf. Sebagaimana yang disampaikan kepala MAN Model Makassar, sebagai penanggung jawab, harus selalu berusaha untuk meningkatkan dan memajukan kemampuan baik Guru, staf maupun peserta didik di MAN Model Makassar ini. Adapun training pada periode ini dilakukan kurang lebih 3 kali, sebahagian Guru diundang ke Jakarta, termasuk pembukaan pembelajaran diawal pembelajaran dan paterinya dari luar yang memiliki kemampuan dan professional dibidang pendidikan dan lain-lain.

f. direction (pengarahan)

Untuk menghindari kesalahpahaman antara kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan dan pelaksanaanya di lapangan dalam rangka pembaruan pendidikan dalam upaya membangun peserta didik yang berlandaskan IPTEK dan

⁵²Nurlaela, Kepala Tata Usaha MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 11 April 2012

IMTAQ, maka perlu mendapatkan pengarahan dari pimpinan kampus terhadap apa yang akan dikerjakannya. Mereka harus mengetahui pekerjaan apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama waktu yang dibutuhkannya dan manfaat apa yang diperoleh melalui pekerjaan tersebut.⁵³

4. Pengawasan dan Penilaian

Pegawasan yang dilakukan di MAN Model Makassar meliputi penelitian dan pengamatan terhadap jalannya perencanaan, pelaksanaan, mengoreksi, dan mengarahkan penyimpangan rencana, serta menilai tingkat efisiensi dan efektifitas dari rencana yang telah ditetapkan dengan jalan membandingkan antara tenaga, waktu, sarana, dan dana yang digunakan dengan hasil yang dicapai.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja dan penerapan sistem, metode pendidikan yang baru dalam membangun peserta didik yang tidak kaku dalam menghadapi tantangan zaman dari hasil wawancara yang telah di kemukakan oleh kepala sekolah ini menunjukkan hasil yang memuaskan untuk membantu bagi pengembangan madrasah dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Dari pemaparan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sepatutnyalah para guru untuk menerapkan sistem dan metode yang mutakhir dalam proses pembelajaran untuk mencari paradigma baru pendidikan Islam di

⁵³Nurlaela, Kep. Tata Usaha MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 11 April 2012.

⁵⁴Nurlaela, Kep. Tata Usaha MAN Model Makassar wawancara di Makassar pada tanggal 11 April 2012.

lingkungan MAN Model Makassar. Seharusnya dilakukan secara kompak oleh seluruh pendidik dan staf dengan pendekatan dan strategi yang disepakati bersama. Sehingga para guru diharuskan mengikuti TOT/Penataran kurikulum untuk dapat melakukan pengintegrasian nilai-nilai IPTEK dan IMTAQ ke dalam bidang studi yang diajarkannya, semua Guru diharuskan menyampaikan tujuan pendidikan sesuai dengan dasar keilmuannya, karena Guru pada perguruan tinggi memiliki keterikatan moral dalam menyukseskan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan peserta didik yang di barengi dengan akhlakul karimah dan kecendekiawanan.

Secara organisatoris pengembangan sistem pendidikan di MAN 2 Model Makassar menjadi tanggung jawab kepala sekolah di lingkungan madrasah tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama mulai dari para kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai-pegawai semua tenaga yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan pada MAN Model Makassar di samping itu MAN Model Makassar juga melaksanakan pembinaan melalui pengembangan wawasan dan interaksi sosial melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan agama yang bersifat non formal.

Gambaran umum dari pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan nilai-nilai akhlak serta pengembangan sistem pendidikan pada MAN 2 Model Makassar, dapat dilihat dari indikator yang ditunjukkan peserta didik selama peserta didik itu menjadi warga MAN 2 Model Makassar, maupun kualitas alumninya yang secara umum menampilkan perilaku yang kritis, rasional dan ucapan yang santun, ramah, baik serta Islami, tidak pernah terlibat dalam tawuran

baik antar jurusan, sekolah maupun antar remaja, maupun pelanggaran-pelanggaran asusila lainnya dan yang lebih menonjol adalah keterikatan secara moral dengan MAN 2 Model Makassar.⁵⁵

Menurut hemat penulis di zaman modern ini Madrasah diharapkan mampu menawarkan solusi alternative dalam pengembangan pendidikan kedepan, sistem pendidikan di madrasah harus diperbaharui dan dikembangkan; kurikulum harus ditingkatkan dengan memasukkan topik-topik beragam, berbobot dan menarik. Beberapa aspek ajaran dan warisan Islam dapat dipandang sebagai cabang pokok ilmu-ilmu humaniora, dan wilayah-wilayah studinya mencakup; agama, falsafa, etika, spritualitas, sastra seni, arkeologi, sejarah. Masing-masing bidang studi tersebut dapat dijelaskan secara histories: awal, pertengahan, klasik, modern dan seterusnya. Dalam rangka islamisasi ilmu yang menjadi wacana saat sekarang memungkinkan untuk mengembangkan bidan studi Islam kepada bidang ilmu-ilmu sosial lainnya. Ada sumber-sumber asli yang memadai untuk membuktikan kebenaran bidang-bidang seperti ekonomi dalam Islam , ilmu politik, sosiologi, hubungan internasional dan sebagainya. Pada sat yang sama , metodologi pelajaran baru harus di perkenalkan. Metodologi baru ini semestinya mampu mendorong peserta didik untuk menganalisis dan mengkritik apa yang mereka dapat dari pengajar.. jadi para guru di harapkan dapat membentuk cara pandang peserta didik dan memiliki paradigma baru, pada gilirannya mereka dapat menyumbangkan pemikiran segar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer.

⁵⁵H. Ahmad Hasan, Kepala MAN 2 Model Makassar, Wawancara, di ruang kepala madrasah, pada tanggal 2 April 2012.